

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LAGU “GALA BUNGA MATAHARI” YANG DIPOPULERKAN OLEH SAL PRIADI

Restu Aditia

Yayasan Perguruan Ihsaniyah, restu161001@gmail.com

ABSTRAK

Lagu merupakan salah satu media seseorang untuk menyampaikan sebuah informasi, pesan, atau perasaan secara tersirat sehingga memungkinkan terjadinya multitafsir oleh pembacanya. Oleh karena itu, perlunya analisis yang mendalam untuk meminimalisasi terjadinya multitafsir dalam sebuah lagu melalui analisis tindak tutur. Dalam tindak tutur memiliki tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle dalam lagu "Gala Bunga Matahari" yang dipopulerkan oleh Sal Priadi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan pragmatik, di mana fokus utama adalah pada bagaimana makna dan tujuan komunikasi tersampaikan melalui lirik lagu. Data diperoleh dari lirik lagu yang kemudian dikategorikan berdasarkan jenis tindak tutur, seperti asertif, deklaratif, komisif, ekspresif, dan direktif. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penggunaan tindak tutur ilokusi, yaitu 8 temuan direktif, 5 temuan asertif, 3 temuan ekspresif, 2 temuan komisif, dan 1 temuan deklaratif. Selain itu, menunjukkan bahwa lagu ini kaya akan ilokusi yang mencerminkan emosi dan harapan, serta menciptakan kedekatan antara penyanyi dan pendengar. Temuan ini mengindikasikan bahwa lirik lagu memiliki fungsi selain sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan emosional yang mendalam. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan dampak terkait hubungan bahasa dengan musik dan meminimalisasi multitafsir.

Kata Kunci: Lagu, Gala Bunga Matahari, Sal Priadi, Tindak Tutur Ilokusi

How to Cite: Aditia, R. (2025). TINDAK TUTUR ILOKOSI PADA LAGU “GALA BUNGA MATAHARI” YANG DIPOPULERKAN OLEH SAL PRIADI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 187–195. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.1002>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.1002>

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari sebuah tuturan karena manusia memerlukan penuturan untuk

berkomunikasi dengan manusia lain. Sebagai makhluk sosial komunikasi menjadi aspek terpenting dalam kehidupan manusia (Masdul, 2018). Kemampuan berkomunikasi sangat penting bagi manusia

karena dapat meningkatkan keberlangsungan hidupnya (Sihotang, 2014). Manusia dapat memanfaatkan bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi karena dengan bahasa penutur dapat menyampaikan tujuan, gagasan, ataupun perasaan (Aprika, Rukiyah, & Wahidy, 2022). Oleh karena itu, penggunaan tata bahasa akan mempengaruhi hasil tindak tutur sehingga dalam berkomunikasi memerlukan keterampilan berbahasa (Aziz, 2017). Tindak tutur dapat dikaji melalui pragmatik.

Pragmatik menjadi salah satu bidang ilmu yang mempelajari hubungan dari sebuah tindak tutur. Tujuan dalam kajian pragmatik salah satunya untuk menganalisis makna pada tindakan atau ujaran (Leech, 1993). Selain itu, secara umum pragmatik sama dengan makna dalam sebuah situasi atau kondisi tertentu (Tarigan, 2009). Dalam sebuah ujaran memiliki pesan atau maksud atau tujuan tertentu yang hendak disampaikan (Aditia, Qudsi, & Utomo, 2022). Terdapat ragam jenis tindak tutur. Pada buku yang dikembangkan Searle (1974) terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur yang sering muncul dalam sebuah lagu, yaitu tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi memiliki tujuan untuk mempengaruhi seseorang. Pengaruh tersebut dapat dicapai di waktu ketika menuturkan sebuah ujaran dan dapat berupa ujaran yang menyatakan janji, perintah, permohonan, dan lain-lainnya (Stambo & Ramadhan, 2019). Terdapat pengembangan yang dilakukan oleh Searle terkait tutur ini sehingga tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima bagian, yaitu asertif, deklaratif, komisif, ekspresif, dan direktif (Sagita &

Setiawan, 2019). Ilokusi mudah dijumpai dalam karya sastra.

Karya sastra menjadi salah satu media untuk berkomunikasi. Hal ini dikarenakan dalam karya sastra penyair dapat menyampaikan informasi, pesan, atau perasaan yang sedang dialaminya. Karya sastra menjadi salah satu media mengungkapkan perasaan secara estetik melalui bahasa yang indah sebagai cara untuk mengekspresikannya (Arifin, 2019). Namun, kelemahan penyampaian informasi, pesan, atau perasaan melalui sastra dapat menimbulkan multitafsir. Karya sastra yang dijadikan media untuk penyampaian informasi, pesan, atau perasaan salah satunya, yaitu puisi. Seiring dengan perkembangannya waktu puisi banyak dikemas menjadi sebuah lagu. Lagu diminati banyak penyair untuk menyampaikan informasi, pesan, atau perasaannya secara tersirat melalui bait-bait lirik yang diiringi dengan alunan nada musik (Zahwania & Hindun, 2024). Penyampaian informasi, pesan, atau perasaan secara tersirat inilah tentu akan menimbulkan multitafsir bagi pendengarnya. Salah satu tuturan dapat bersifat multitafsir yang erat berkaitan dengan tindak tutur ilokusi (Laksanti, 2019).

Terdapat beberapa penelitian mengenai tindak tutur ilokusi. Pertama, penelitian ini bermedia video cerita rakyat yang diunggah di kanal Youtube Dongeng Kita untuk dikaji penggunaan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan metode metode deskriptif kualitatif (Iklimah, et al., 2024). Dalam penelitian ini diperoleh hasil temuan sebanyak 66 penggunaan tindak tutur ilokusi yang terbagi pada tindak tutur reseptif, komisif, deklaratif, ekspresif, dan direktif.

Kedua, penelitian ini bermedia film 5cm Karya Rizal Mantovani untuk dikaji penggunaan tindak tutur ilokusi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (Fadlian, 2023). Dalam penelitian ini diperoleh hasil temuan sebanyak 80 penggunaan tindak tutur ilokusi yang terbagi pada tindak tutur reseptif, komisif, deklaratif, ekspresif, dan direktif. Selain itu, sebanyak 16 temuan maksud tuturan ilokusi dalam dialog film tersebut.

Ketiga, penelitian ini bermedia lagu Al-Athlal dan Anta Umriy yang dinyanyikan oleh Ummi Kutsum untuk mengkaji tindak tutur ilokusi jenis ilokusi ekspresif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada teori Yule dan Wijana (Busyrowi, Harianti, Sanjaya, & Yuliansari, 2018). Dalam penelitian ini diperoleh hasil temuan sebanyak 34 penggunaan tindak tutur ekspresif yang terbagi menjadi pada tindak tutur ekspresif langsung dan tindak tutur ekspresif tidak langsung.

Berdasarkan ketiga penelitian yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi terdapat berbagai jenis karya sastra. Selain itu, berdasarkan penelitian tindak tutur ilokusi bermedia lagu baru menganalisis tindak tutur ekspresif saja. Terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang belum dianalisis pada media lagu dapat dijadikan potensi kebaruan dalam penelitian ini. Dengan menganalisis tindak tutur ilokusi menggunakan teori Searle, yaitu asertif, deklaratif, komisif, ekspresif, dan direktif pada lagu “Gala Bunga Matahari” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi akan memperkaya pengetahuan pembaca. Penyajian yang lengkap, yaitu dan penjelasan yang tentunya tidak menimbulkan multitafsir pembacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pemilihan pendekatan pragmatik karena pembaca memerlukan perhatian penuh untuk merasakan perasaan yang dituliskan penyair (Fatoni, Nurdin, Gani, Supratmi, & Wijaya, 2022). Dalam penelitian ini berisikan mengenai fakta yang menjelaskan atau mendeskripsikan temuan-temuan dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi menggunakan kajian pragmatik. Fakta tersebut mendeskripsikan kajian tindak tutur ilokusi. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman penggunaan tindak tutur ilokusi dalam karya sastra, khususnya lagu. Selain itu, penelitian ini dilengkapi dengan contoh penggunaan kata atau frasa yang bertujuan untuk menjelaskan penggunaan tindak tutur ilokusi pada lirik lagu.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengkaji fenomena dengan cara mendeskripsikan. Selaras dengan tersebut, penelitian deskriptif kualitatif merupakan fenomena ilmiah maupun buatan manusia yang dikaji yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (Rusandi & Rusli, 2021). Pada penelitian jenis deskriptif dapat digunakan dalam menjelaskan sebuah temuan (Putri & Rosalina, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian ini yang menganalisis tindak tutur ilokusi dari lirik lagu “Gala Bunga Matahari” dengan menggunakan teori dari Searle yang kemudian dideskripsikan. Sumber data penelitian ini berasal dari lirik yang diakses secara daring pada laman detiksulsel (Anggel, 2024).

Data yang diperoleh berupa penggalan lirik dari syair lagu “Gala Bunga Matahari” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi. Kemudian, data tersebut dikumpulkan dengan cara mengkategorikan setiap penggalan lirik lagu menurut teori Searle. Dari hasil temuan tindak tutur ilokusi terdapat lima jenis, yaitu asertif, deklaratif, komisif, ekspresif, dan direktif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan cara menentukan kata atau frasa yang mengklasifikasikan penggalan lirik pada masing-masing jenis penggunaan tindak tutur ilokusi dan mendeskripsikan

lirik lagu tersebut sehingga dapat memperjelas implementasi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam lagu tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini akan berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi. Terdapat lima bagian tindak tutur ilokusi dalam lagu ini, yaitu 8 temuan direktif, 5 temuan asertif, 3 temuan ekspresif, 2 temuan komisif, dan 1 temuan deklaratif. Hasil analisis dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Kajian Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi

No.	Lirik	Tindak Tutur
Bait Pertama		
1.	<i>Mungkinkah, mungkinkah Mungkinkah kau mampir hari ini?</i>	Direktif
2.	<i>Bila tidak mirip kau Jadilah bunga matahari</i>	Direktif
3.	<i>Yang tiba-tiba mekar di taman Meski bicara dengan bahasa tumbuhan</i>	Asertif
4.	<i>Ceritakan padaku Bagaimana tempat tinggalmu yang baru?</i>	Direktif
5.	<i>Adakah sungai-sungai itu benar-benar Dilintasi dengan air susu?</i>	Asertif
6.	<i>Juga badanmu tak sakit-sakit lagi Kau dan orang-orang di sana muda lagi</i>	Asertif
7.	<i>Semua pertanyaan, temukan jawaban Hati yang gembira, sering kau tertawa</i>	Ekspresif
8.	<i>Benarkah orang bilang Ia memang suka bercanda</i>	Ekspresif
Bait Kedua		
9.	<i>Mungkinkah, mungkinkah Mungkinkah kau mampir hari ini?</i>	Direktif
10.	<i>Bila tidak mirip kau Jadilah bunga matahari</i>	Direktif
11.	<i>Yang tiba-tiba mekar di taman Meski bicara dengan bahasa tumbuhan</i>	Asertif
12.	<i>Kan ku ceritakan padamu Bagaimana hidupku tanpamu?</i>	Komisif

13.	<i>Kangennya masih ada di setiap waktu Kadang aku menangis bila aku perlu</i>	Asertif
14.	<i>Tapi aku sekarang sudah lebih lucu Jadilah menyenangkan s'perti katamu</i>	Deklaratif

No.	Lirik	Tindak Tutur
15.	<i>Jalani hidup dengan penuh sukacita Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya, oh-oh</i>	Ekspresif
Bait Ketiga		
16.	<i>Mungkinkah, mungkinkah Mungkinkah kau mampir hari ini?</i>	Direktif
17.	<i>Bila tidak mirip kau Jadilah bunga matahari</i>	Direktif
18.	<i>Mungkinkah, mungkinkah Mungkinkah kau mampir hari ini?</i>	Direktif
19.	<i>Bila tidak sekarang Janji kita pasti 'kan bertemu lagi</i>	Komisif

1) Direktif

Direktif adalah sebuah tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan sebuah perintah kepada mitra tutur. Selain itu, direktif bermaksud untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sebuah ujaran yang diucapkan, seperti memberikan pesan, nasihat, rekomendasi atau pilihan, permohonan, dan perintah (Arifiany, Ratna, & Trahutami, 2016). Dari analisis data pada lagu tersebut terdapat 8 temuan direktif, antara lain sebagai berikut.

Temuan 1 (pengulangan empat kali)

*Mungkinkah, mungkinkah
Mungkinkah kau mampir hari ini?*

Berdasarkan **temuan (1)** termasuk dalam tindak tutur direktif karena terdapat kata “mungkin”. Kata tersebut mengandung

arti sebuah permohonan untuk seseorang yang dirindukan hadir di dalam mimpinya. Orang yang dirindukan tidak tersampaikan jelas oleh penyair. Orang yang dimaksud, misalnya keluarga, saudara, ataupun sahabat yang penyair sayangi dan rindukan.

Temuan 2 (pengulangan tiga kali)

*Bila tidak mirip kau
Jadilah bunga matahari*

Berdasarkan **temuan (2)** termasuk dalam tindak tutur direktif karena terdapat kata “jadilah”. Kata tersebut mengandung arti sebuah pilihan untuk seseorang yang sudah meninggal dapat lahir kembali dengan wujud yang sama atau menyerupai benda atau makhluk hidup yang lainnya. Penyair menyampaikan secara jelas bahwa orang

dimaksud dapat berubah wujud layaknya bunga matahari.

Temuan 3

Ceritakan padaku

Bagaimana tempat tinggalmu yang baru?

Berdasarkan **temuan (3)** termasuk dalam tindak tutur direktif karena terdapat kata “ceritakan”. Kata tersebut mengandung arti perintah untuk seseorang yang sudah meninggal untuk menceritakan kehidupannya yang baru. Penyair menyampaikan secara jelas yang ingin diketahui adalah tempat tinggalnya yang barunya.

2) Asertif

Asertif merupakan tindak tutur yang berisikan fakta yang berupa sebuah pernyataan, informasi, atau mendeskripsikan sebuah situasi. Selain itu, asertif dimaksud dalam psikologis bertujuan untuk memberikan kebenaran yang sedang terjadi sehingga dapat mengikat penuturnya dengan fakta yang telah diujarkan oleh penuturnya (Hartati, 2018). Dari analisis data pada lagu tersebut terdapat 5 temuan asertif, antara lain sebagai berikut.

Temuan 4 (pengulangan dua kali)

Yang tiba-tiba mekar di taman

Meski bicara dengan bahasa tumbuhan

Berdasarkan **temuan (4)** termasuk dalam tindak tutur asertif karena terdapat frasa “berbicara dengan bahasa tumbuhan”. Frasa tersebut berisikan informasi bahwa bunga yang mekar tidak dapat berbicara layaknya manusia. Namun, bungan dapat berbicara dengan menggunakan bahasa tumbuhan.

Temuan 5

Adakah sungai-sungai itu benar-benar

Dilintasi dengan air susu?

Berdasarkan **temuan (5)** termasuk dalam tindak tutur asertif karena terdapat frasa “dilintasi dengan air susu”. Frasa

tersebut menjelaskan kondisi kehidupan setelah meninggal bahwa air susu yang mengalir sungai yang berada di surga.

Temuan 6

Juga badanmu tak sakit-sakit lagi

Kau dan orang-orang di sana muda lagi

Berdasarkan **temuan (6)** termasuk dalam tindak tutur asertif karena terdapat frasa “badanmu tak sakit-sakit lagi” dan “orang-orang di sana muda lagi”. Kedua frasa tersebut mendeskripsikan keadaan kehidupan setelah meninggal bahwa semua orang di sana sudah tidak merasakan sakit dan berubah menjadi muda kembali.

Temuan 7

Kangennya masih ada di setiap waktu

Kadang aku menangis bila aku perlu

Berdasarkan **temuan (7)** termasuk dalam tindak tutur asertif karena terdapat frasa “kangennya masih ada” dan “kadang aku menangis”. Kedua frasa tersebut mendeskripsikan kondisi penyair setelah ditinggal seseorang. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi penyair masih merasa rindu dan masih sedih ketika mengingat seseorang yang sudah meninggalkannya.

3) Ekspresif

Ekspresif merupakan tindak tutur yang melibatkan perasaan penuturnya, seperti senang, sedih, marah, cemas, ataupun perasaan psikologis lainnya. Selain itu, ekspresif yang dimaksud adalah ungkapan yang disampaikan penutur secara verbal dengan menyisipkan perasaan dalam ujarannya (Ekawati, 2017). Tindakan yang dilakukan dalam tindak tutur ekspresif, seperti meminta maaf, terima kasih, dan ungkapan perasaan lainnya. Dari analisis data pada lagu tersebut terdapat 3 temuan ekspresif, antara lain sebagai berikut.

Temuan 8

Semua pertanyaan, temukan jawaban

Hati yang gembira, sering kau tertawa

Berdasarkan **Temuan (8)** termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena terdapat kata “gembira” dan “tertawa”. Kedua kata tersebut menandakan perasaan senang. Penyair menyampaikan secara jelas bahwa perasaan itu tercipta karena rasa penasarannya sudah terjawabkan.

Temuan 9

Benarkah orang bilang

Ia memang suka bercanda

Berdasarkan **temuan (9)** termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena terdapat kata “benarkah”. Kata tersebut menandakan perasaan bingung. Penyair menyampaikan secara jelas bahwa penyair kebingungan dengan sifat dari Tuhan-Nya yang sebenarnya.

Temuan 10

Jalani hidup dengan penuh sukacita

*Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya,
oh-oh*

Berdasarkan **temuan (10)** termasuk dalam tindak tutur ekspresif karena terdapat kata “sukacita”. Kata tersebut menandakan perasaan bahagia. Penyair menyampaikan secara jelas bahwa sekarang dia menjalani hidupnya dengan bahagia karena penyair selalu ingat pesan-pesan yang disampaikan kepadanya.

4) Komisif

Komisif merupakan tindak tutur yang memberikan pernyataan berupa perjanjian, persetujuan, atau komitmen yang akan dilakukan. Selain itu, yang dimaksud komisif adalah sebuah tindakan yang mengikat dan memiliki sifat menjanjikan atau menyenangkan di masa yang akan datang (Sari & Cahyono, 2022). Dari analisis data pada lagu tersebut terdapat 3 temuan komisif, antara lain sebagai berikut.

Temuan 11

Kan ku ceritakan padamu

Bagaimana hidupku tanpamu?

Berdasarkan **temuan (11)** termasuk dalam tindak tutur komisif karena terdapat kata “kan” atau kata bakunya “akan”. Kata tersebut berarti bahwa penyair berjanji untuk menceritakan kehidupannya setelah tinggalnya. Penyair menyampaikan secara jelas tentang perasaan dia setelah ditinggalkan pada lirik berikutnya.

Temuan 12

Bila tidak sekarang

Janji kita pasti 'kan bertemu lagi

Berdasarkan **temuan (12)** termasuk dalam tindak tutur komisif karena kata “janji”. Kata tersebut berarti bahwa penyair berkomitmen kepadanya untuk bertemu lagi suatu saat nanti. Penyair tidak menyampaikan jelas di mana dia akan bertemu dengannya kembali.

5) Deklaratif

Deklaratif merupakan tindak tutur yang diucapkan oleh seseorang yang memiliki posisi khusus, wewenang, atau kekuasaan sehingga ujaran tersebut akan berdampak atau mengubah kondisi sekarang. Selain itu, yang dimaksud dengan deklaratif adalah sebuah tindakan yang memberikan perubahan kondisi pada seseorang (Salam, Sutejo, & Ismail, 2023). Dari analisis data pada lagu tersebut terdapat 1 temuan deklaratif, antara lain sebagai berikut.

Temuan 13

Tapi aku sekarang sudah lebih lucu

Jadilah menyenangkan s'perti katamu

Berdasarkan **temuan (13)** termasuk dalam tindak tutur deklaratif karena terdapat frasa “s'perti katamu” atau frasa bakunya “seperti katamu”. Frasa tersebut menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan kepada penyair dari seseorang yang berarti baginya. Penyair menyampaikan jelas bahwa kondisi

sekarang sudah lebih bahagia seperti pesan yang disampaikan kepadanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan dapat disimpulkan bahwa penulisan lagu, khususnya pada lagu “Gala Bunga Matahari” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi ditemukan penggunaan tindak tutur ilokusi. Penggunaan tindak tutur ilokusi pada lirik lagu tersebut sebanyak 8 temuan direktif, 5 temuan asertif, 3 temuan ekspresif, 2 temuan komisif, dan 1 temuan deklaratif. Selain itu, disajikan penjelasan yang akan memperkaya pemahaman pembaca untuk mengetahui maksud dari penyair dan penggunaan tindak tutur ilokusi pada penulisan lagu. Pembaca disarankan untuk selalu mencari informasi dari referensi lain dan penelitian terbaru terkait penggunaan tindak tutur ilokusi pada lagu untuk memperkaya pemahaman terkait penggunaan tindak tutur. Oleh karena itu, dengan adanya artikel ini dapat menambah informasi dan memberikan kebermanfaatannya untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., Qudsi, Z. R., & Utomo, A. P. (2022). Penggunaan Ragam Deiksis pada Naskah Drama yang Berjudul "Keong Mas". *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*.
- Anggel, R. D. (2024). *Lirik, Chord, dan Makna Lagu Gala Bunga Matahari - Sal Pribadi*. Makassar: detik.com.
- Aprika, Y., Rukiyah, S., & Wahidy, A. (2022). Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Bahasa dalam Komunikasi Siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pali. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 476-485.
- Arifiany, N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. *JURNAL JAPANESE LITERATURE*, 1-11.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, 30-40.
- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 173-184.
- Busyrowi, A., Harianti, T., Sanjaya, M., & Yuliansari, M. (2018). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Lirik Lagu Ummi Kultsum. *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 948-968.
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan Semu pada Tindak Tutur Ekspresif Marah dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1-22.
- Fadlian, R. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Matovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-11.
- Fatoni, I., Nurdin, Gani, R. H., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2022). Religius dalam Wasiat renungan Massa Karya Hamzanwadi (Pendekatan Pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* /, 169-183.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal KATA*, 296-303.
- Iklimah, N. J., Hakiki, F. S., Rahma, D. F., Ivani, A., Utomo, A. P., Nugroho, A. E., & Maharani, A. T. (2024). Analisis

- Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 131-154.
- Laksanti, I. D. (2019). Bahasa dan Kreativitas: Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Meme Kamus Kekinian Bahasa Indonesia. *Multilingual*, 103-116.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication . *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 1-9.
- Putri, N. K., & Rosalina, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Animasi Nussa Episode Nussa: Belajar Jualan. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 338-347.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1-13.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastran, dan Budaya*, 187-200.
- Salam, M., Sutejo, & Ismail, A. N. (2023). Tindak Tutur Deklaratif dalam Buku Kumpulan Khotbah Jumaat'an An-Nadhliyyah. *Jurnal LEKSIS*, 39-46.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Palung. *Jurnal Diwangkara*, 39-47.
- Searle, J. R. (1974). *Studies in the Theory of Speech Act: Expression and Meaning*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Sihotang, N. (2014). Eksplorasi Komunikasi Dakwah Interpersonal dalam Al-Quran Surat Luqman. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 107-114.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 250-260.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: ANGKASA.
- Zahwania, R. L., & Hindun. (2024). Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik). *Syntax Admiration*, 2340-2349.